

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POSTPARTUM : MENYUSUI TIDAK
EFEKTIF DENGAN INTERVENSI PIJAT OKSITOSIN DAN AROMATERAPI
LAVENDER**

Ika Rizky Agustina¹, Mutiara Dewi Listiyanawati²

¹Mahasiswa Program Keperawatan Program Diploma Tiga

²Dosen Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : [Ikarizky32@gmail.com](mailto:ikarizky32@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang Postpartum adalah masa setelah persalinan terhitung dari saat selesai persalinan sampai pulihnya kembali alat kandungan ke keadaan sebelum hamil. Lamanya postpartum kurang lebih selama 6 minggu. ASI merupakan makanan utama untuk bayi, tetapi di Indonesia hanya 8% ibu yang memberikan ASI eksklusif sampai pada usia 6 bulan. ASI yang tidak keluar pada saat masa postpartum sebagai salah satu faktor penghambat pemberian ASI. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara pijat oksitosin dengan dikombinasikan dengan aromaterapi lavender. Pijat oksitosin dengan kombinasi aromaterapi lavender dapat membantu produksi ASI pada ibu postpartum sehingga dapat mendorong pemberian ASI kepada bayi baru lahir. Lavender mengandung zat yang bersifat sedatif yang dapat membuat ibu menjadi lebih rileks sehingga dapat membantu merangsang hasil produksi ASI pada ibu postpartum. **Tujuan** dalam penelitian ini mampu melakukan asuhan keperawatan pada ibu postpartum dengan pijat oksitosin dan aromaterapi lavender untuk mengatasi masalah gangguan menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI. **Metode** yang digunakan penulis dengan mengumpulkan data dengan wawancara, pemeriksaan fisik, observasi, dan studi pustaka. Metode pijat oksitosin sendiri dilakukan selama 2 kali sehari dengan durasi 15-30 menit setiap sesinya. **Hasil penelitian** diperoleh bahwa pijat oksitosin yang dikombinasikan dengan aromaterapi lavender pada ibu postpartum berpengaruh dalam produksi ASI sehingga dapat mengatasi masalah menyusui tidak efektif. **Kesimpulan** dalam penelitian ini pijat oksitosin dan aromaterapi lavender yang diterapkan pada ibu postpartum yang mengalami masalah gangguan menyusui tidak efektif berpengaruh untuk meningkatkan produksi ASI.
Kata Kunci : Postpartum, Menyusui Tidak Efektif, Pijat Oksitosin, Aromaterapi Lavender

NURSING STUDY PROGRAM OF DIPLOMA 3 PROGRAMS

FACULTY OF HEALTH SCIENCES

UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2023

**NURSING CARE IN POSTPARTUM PATIENTS: INEFFECTIVE BREASTFEEDING
USING OXYTOCIN MASSAGE INTERVENTION AND LAVENDER
AROMATHERAPY**

Ika Rizky Agustina¹, Mutiara Dewi Listiyanawati²

¹Student of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, Faculty of Health Sciences, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

²Lecturer of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

Email: ikarizky32@gmail.com

ABSTRACT

Background: Postpartum is the term for post-delivery from the end of labor until the uterus returns to its pre-pregnancy state. The postpartum duration is approximately six (6) weeks. Breast milk is the primary food for babies. 8% of mothers deliver exclusive breastfeeding until six (6) months in Indonesia. Breastfeeding insufficiency in the postpartum period is one of the inhibiting factors for breastfeeding. An effort to overcome a problem is oxytocin massage combined with lavender aromatherapy. Oxytocin massage with a combination of lavender aromatherapy could assist breast milk production in postpartum mothers to promote breastfeeding for newborns. Lavender contains sedatives to relax mothers and stimulate breast milk production. The research aimed to perform nursing care for postpartum mothers using oxytocin massage and lavender aromatherapy to overcome ineffective breastfeeding disorders related to inadequate breast milk supply. Data collection methods utilized interviews, physical examination, observation, and literature study. The oxytocin massage was implemented twice/day for 15-30 minutes/session. The results indicated that oxytocin massage combined with lavender aromatherapy affected breast milk production in postpartum mothers to overcome ineffective breastfeeding problems. The research inferred that oxytocin massage and lavender aromatherapy affect breast milk production in postpartum mothers.

Keywords: Postpartum, Ineffective Breastfeeding, Oxytocin Massage, Lavender Aromatherapy

PENDAHULUAN

Postpartum adalah masa setelah persalinan terhitung dari saat selesai persalinan sampai pulihnya kembali alat kandungan ke keadaan sebelum hamil. Lamanya postpartum kurang lebih selama 6 minggu. Pasca masa persalinan ibu akan mengalami proses adaptasi fisiologi dan psikologi. Selama masa adaptasi tersebut akan muncul gangguan seperti frekuensi, usia kehamilan, stress dan berat badan bayi, gangguan menyusui, puting susu ibu yang lecet, puting susu ibu yang nyeri, puting susu yang datar atau terbenam, payudara bengkak, ibu melahirkan dengan bedah caesar maupun spontan, ASI tidak keluar, kelelahan, hisapan bayi tidak adekuat, dan lain sebagainya (Nopitasari, 2019; Masruroh, 2020).

Gangguan menyusui merupakan kondisi ibu pada masa postpartum dimana ASI tidak dapat keluar karena beberapa faktor seperti payudara bengkak, puting susu yang tidak menonjol, kelelahan pasca melahirkan, hisapan bayi yang tidak adekuat, Inisiasi Menyusui Dini yang terlambat, sehingga bayi tidak dapat menyusu secara optimal kepada ibu (Vijayanti dkk, 2022)

Penatalaksanaan dalam menangani gangguan menyusui dengan faktor penyebab ASI tidak dapat keluar dapat dengan cara

farmakologi dan nonfarmakologi. Penatalaksanaan farmakologi dengan memberikan terapi domperidon untuk merangsang produksi ASI, analgetik untuk menghilangkan rasa gelisah pasca melahirkan. Penatalaksanaan nonfarmakologi untuk menyusui dengan cara Brest Care (Pijatan pada payudara untuk kelancaran ASI), pijat oketani (teknik pijat payudara yang berfokus pada daerah areola dan puting ibu), pijat prolaktin, pijat marmet (memerah ASI menggunakan tangan), pijat oksitosin (pijat punggung dengan kedua tangan untuk kelancaran produksi ASI) (Sukri, 2019 ; Romlah, 2019).

Aromaterapi lavender merupakan essensial dari bunga lavender (*Lavandula Angustifolia*) yang mengandung choral hydrate yang dapat menyebabkan tubuh menjadi lebih rileks. Aromaterapi ini dapat dikombinasikan pada saat dilakukannya pijatan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Hasil penelitian Mera dkk (2016) mengenai pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI ibu menyusui di Puskesmas Plus Mandiangin Bukit Tinggi, menunjukkan bahwa setelah dilakukan pijat oksitosin produksi ASI terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pemberian terapi pijat oksitosin. Hasil penelitian yang

dilakukan Asih (2017) mengenai penerapan pijat oksitosin pada ibu nifas terhadap peningkatan produksi ASI di BPM Lia Maria Sukarame Bandar Lampung, menunjukkan bahwa pijat setelah dilakukan pijat oksitosin produksi ASI pada ibu nifas menunjukkan perbedaan signifikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan tindakan pengelolaan studi kasus keperawatan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien PostPartum : Menyusui Tidak Efektif dengan Intervensi Pijat Oksitosin dan Aromaterapi Lavender” yang di lakukan di RST TK IV dr. Asmir kota Salatiga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada satu ibu postpartum usia 30 tahun yang mengalami masalah menyusui tidak efektif dan mengalami produksi ASI yang sedikit. Instrumen studi ini adalah dengan melakukan observasi hasil produksi ASI, kondisi bayi sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pijat oksitosin dengan kombinasi aromaterapi lavender.

HASIL

Implementasi keperawatan di laksanakan untuk mengatasi masalah keperawatan berdasarkan rencana tindakan keperawatan. Implementasi dilakukan selama 3 hari, dimulai pada hari Senin 30 Januari 2023 pukul 14.00 WIB yaitu mengidentifikasi kesiapan dilakukannya tindakan keperawatan, dengan respon subjektif; pasien mengatakan setuju dilakukan tindakan keperawatan (Pijat oksitosin dengan kombinasi aromaterapi lavender), dan respon Objektif; pasien menandatangani informed consent. Tindakan yang dilakukan pada pukul 14.20 WIB yaitu monitor kondisi mammae dan puting, dengan respon Subjektif ; pasien mengatakan payudaranya kencang, sudah terisi Asi tetapi belum memncar, pasien mengatakn putinya menonjol kedepan. Serta respon Objektif payudara pasien teraba kencannng, payudara kanan dan kiri sudah teraba terisi ASI tetapi belum memncar, puting pasien tampak menonjol kedepan.

Tindakan hari kedua dilakukan pada Selasa 31 Januari 2023 pukul 09.00 WIB yaitu melakukan pijat oksitosin dengan kombinasi aromaterapi lavender, dengan respon Subjektif pasien mengatakan ASI sudah menetes tetapi belum memancar, pasien mengatakan sudah menyusui 5 kali

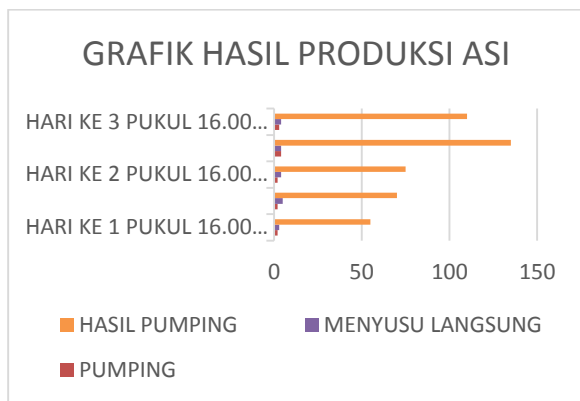
dan pumping sebanyak 3 kali, pasien mengatakan bayinya rewel setelah menyusui. Respon Objektif payudara Ny.S teraba kencang dan penuh terisi ASI, ASI Ny.S tampak sudah menetes tetapi belum memancar, hasil pumping mendapatkan ASI sebanyak 75 ml. Tindakan yang dilakukan pada pukul 16.00 WIB yaitu melakukan pijat oksitosin dengan kombinasi aromaterapi lavender, dengan respon Subjektif pasien mengatakan sudah menyusui langsung 3 kali, pasien mengatakan ASInya sudah memancar tetapi belum lancar, pasien mengatakan sudah pumping 2 kali. Respon Objektif bayi Ny.S tampak rewel setelah menyusui, payudara Ny.S teraba kencang dan penuh terisi ASI, hasil pumping mendapatkan 55 ml ASI.

Tindakan yang dilakukan Rabu 1 Februari 2023 pada pukul 09.00 WIB yaitu melakukan pijat oksitosin dengan kombinasi aromaterapi lavender, dengan respon Subjektif pasien mengatakan sudah menyusui secara langsung 5 kali dan pumping 2 kali, pasien mengatakan bayinya tidak tertidur dan rewel setelah menyusui, pasien juga mengatakan ASInya belum memancar, serta respon Objektif ASI Ny.S tampak menetes tetapi belum memancar, kondisi bayi Ny.S tampak rewel setelah menyusui, Hasil pumping mendapatkan 70

ml ASI. Tindakan yang dilakukan pada pukul 16.00 WIB yaitu melakukan pijat oksitosin dengan kombinasi aromaterapi lavender, dengan respon Subjektif pasien mengatakan sudah menyusui secara langsung 4 kali, bayinya sudah mulai tenang setelah menyusui tidak seperti hari sebelumnya, sudah pumping 2 kali. Respon Objektif payudara Ny.S teraba kencang dan penuh terisi ASI, ASI Ny.S tampak sudah memancar tetapi belum lancar, hasil pumping mendapatkan 75 ml ASI, bayi Ny.S tampak sudah mulai tenang setelah menyusui.

Tindakan yang dilakukan pada hari Kamis 2 Februari 2023 pukul 09.00 WIB yaitu melakukan pijat oksitosin dengan kombinasi aromaterapi lavender, dengan respon subjektif pasien mengatakan sudah menyusui secara langsung 4 kali, pasien mengatakan ASInya sudah memancar, sudah pumping 4 kali, bayinya tertidur dan tenang setelah menyusui. Respon objektif ASI Ny.S tampak sudah memancar lancar, payudara Ny.S teraba kencang dan penuh dengan ASI, hasil pumping mendapatkan 135 ml ASI, bayi Ny.S tampak tertidur setelah menyusui. Tindakan dilakukan pada pukul 16.00 WIB yaitu melakukan pijat oksitosin dengan kombinasi aromaterapi lavender, dengan respon subjektif pasien mengatakan sudah

menyusui secara langsung 4 kali, Ny.S mengatakan bayinya sudah tidak rewel setelah menyusui, pasien mengatakan sudah pumping 3 kali. Respon objektif hasil pumping mendapatkan 110 ml ASI, payudara Ny.S teraba kencang dan penuh dengan ASI, ASI Ny.S tampak memancar lancar.



Setelah dilakukan tindakan keperawatan pada Selasa 31 Januari 2023 pukul 16.30 WIB dapat diperoleh evaluasi atau perkembangan keperawatan pasien. *Subjektif* : pasien mengatakan menyusui langsung 8 kali, pasien mengatakan pumping 5 kali, pasien mengatakan ASInya sudah menetes tetapi belum memancar. *Objektif* : produksi ASI hasil pumping sebanyak 130 ml ASI, payudara Ny.S teraba kencang dan terisi ASI, kondisi bayi Ny.S tampak rewel setelah menyusui. *Analisa* : Masalah (D.0029) Menyusui Tidak Efektif belum teratasi. *Planning* : Lanjutkan

Intervensi (I.03134) Pijat Laktasi (Pijat Oksitosin dengan kombinasi aromaterapi lavender).

Setelah dilakukan tindakan keperawatan pada Rabu 1 Februari 2023 pukul 16.30 WIB dapat diperoleh evaluasi atau perkembangan keperawatan pasien. *Subjektif* : pasien mengatakan sudah menyusui 9 kali, pasien mengatakan bayinya sudah mulai tidak rewel dibandingkan hari sebelumnya, pasien mengatakan sudah pumping 4 kali. *Objektif* : payudara pasien teraba kencang dan terisi ASI, hasil pumping mendapatkan 145 ml ASI, bayi Ny.S tampak lebih tenang dibandingkan hari sebelumnya, ASI Ny.S tampak sudah memancar lancar. *Analisa* : Masalah (D.0029) Menyusui Tidak Efektif belum teratasi. *Planning* : Lanjutkan Intervensi (I.03134) Pijat Laktasi (Pijat Oksitosin dengan kombinasi aromaterapi lavender).

Setelah dilakukan tindakan keperawatan pada Kamis 2 Februari 2023 pukul 16.30 WIB dapat diperoleh evaluasi atau perkembangan keperawatan pasien. *Subjektif* : pasien mengatakan sudah menyusui 8 kali, pasien mengatakan bayinya tertidur setelah menyusui, pasien mengatakan sudah pumping 7 kali, pasien mengatakan ASInya sudah memancar lancar. *Objektif* : ASI Ny.S tampak sudah memancar lancar,

hasil pumping mendapatkan 245 ml ASI, bayi Ny.S tampak tertidur setelah menyusui. *Analisa* : Masalah (D.0029) Menyusui Tidak Efektif belum teratasi. *Planning* : Hentikan Intervensi (I.03134) Pijat Laktasi (Pijat Oksitosin dengan kombinasi aromaterapi lavender).

PEMBAHASAN

Hasil pengkajian yang didapatkan pasien mengatakan merasa cemas akan produksi asinya yang belum memancar, dengan pengkajian payudara didapatkan hasil produksi asi sedikit dan belum memancar dikarenakan kurang terpapar informasi terkait mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Payudara pasien terlihat simetris, puting pasien menonjol, tidak terdapat benjolan/ pembekakan pada bagian payudara, tidak terdapat luka pada area payudara, ketika diraba tidak ada nyeri tekan, tidak teraba adanya benjolan pada bagian payudara, ketika diraba payudara pasien terasa kencang dan kenyal tetapi ASI pasien belum memancar.

Menyusui adalah suatu proses alamiah, pemberian ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar.

Indikator dalam proses menyusui yang efektif meliputi posisi ibu dan bayi yang benar, perlekatan bayi yang tepat, keefektifan hisapan bayi pada payudara (Evi Rinata, 2016).

Produksi ASI dapat dipengaruhi oleh ibu mengalami kegelisahan, kecemasan dan ketidaknyamanan secara psikologis dengan kelahiran anak, sering atau banyak juga ibu yang kurang pengetahuan tentang faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi ASI, Persaan stress, tertekan, tidak nyaman yang dialami oleh seorang ibu dapat menghambat jumlah ASI yang keluar (Bahayatun, 2017).

Menyusui tidak efektif merupakan suatu kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesulitan pada saat menyusui, Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu ataupun pada bayinya. Tanda dan gejala menyusui tidak efektif yaitu Kelelahan maternal, kecemasan maternal, bayi tidak mampu melekat pada payudara ibu, ASI tidak menetes / memancar, BAK bayi kurang dari 8 kali dalam 24 jam, Nyeri dan/atau lecet pada puting payudara terus menerus setelah minggu kedua (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016)

Hasil analisis keperawatan sesuai dengan pengkajian didapatkan diagnosa keperawatan menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI di tandai dengan ASI belum keluar/ memancar (D.0029). Penegakan diagnosa menyusui tidak efektif berdasarkan dengan hasil pengkajian pada klien dimana data subjektif klien mengatakan ASI nya belum keluar dengan lancar. Data objektif menunjukkan suplai ASI belum adekuat, ASI klien belum keluar/tidak memancar, puting susu menonjol, bayi sering menangis, dan ibu tampak kebingungan.

Diagnosa keperawatan menyusui tidak efektif (D.0029) adalah kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesukaran pada proses menyusui. Masalah menyusui tidak efektif dapat disebabkan oleh ibu maupun pada bayi itu sendiri. (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

Diagnosa keperawatan menyusui tidak efektif telah dijabarkan pada bab dua dimana terdapat tanda gejala mayor dan minor. Tidak semua tanda gejala yang ada pada teori muncul pada klien. Gejala-gejala yang tidak muncul antara lain bayi tidak mampu melekat pada payudara ibu, nyeri dan/atau lecet terus menerus setelah minggu kedua, BAK bayi kurang dari 8 kali dalam 24 jam, intake bayi tidak adekuat, dan bayi

menolak untuk menghisap. Namun terdapat data yang penulis anggap dapat dimasukkan dalam tanda dan gejala antara lain pasien merasa cemas karena produksi ASI yang belum keluar dan memancar, serta klien merasa lelah pasca melahirkan. Berdasarkan teori dengan diagnosa yang di ambil terdapat kesenjangan dalam melakukan pengkajian sebagai data pendukung dalam pengambilan diagnosa menyusui tidak efektif.

Intervensi keperawatan berdasarkan diagnosa utama yang diambil oleh penulis yaitu menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI ditandai dengan ASI belum keluar/ memancar (D.0029) penulis merencanakan tindakan keperawatan pijat oksitosin dengan aromaterapi lavender dengan harapan setelah dilakukan tindakan selama 3 x 24 jam diharapkan status menyusui meningkat dengan kriteria hasil tetesan atau pancaran ASI meningkat, suplai ASI adekuat, kelelahan maternal menurun, kecemasan maternal menurun.

Pijat oksitosin adalah salah satu solusi yang dapat membantu mengatasi ketidakmampuan dalam produksi ASI. Pemijatan oksitosin merupakan pemijatan yang dilakukan di bagian sisi tulang belakang hingga tulang costae kelima dan keenam dalam rangka merangsang hormon

prolaktin dan oksitosin, untuk mendapatkan hasil yang maksimal pijat oksitosin dapat diberikan 3x sehari selama kurun waktu 1-2 minggu (Suryani, 2013)

Minyak esensial dari bunga lavender (*Lavandula angustifolia*) memberikan efek sedativ yang akan membuat tubuh menjadi lebih rileks. Kandungan dalam aromaterapi lavender mengandung Chloral hydrate menyebabkan kantuk. Penggunaan Chloral Hydrate bersamaan dengan Lavender dapat meningkatkan efek rileks yang membuat tubuh akan menjadi nyaman sehingga aromaterapi lavender dipilih untuk dikombinasikan dengan pijat oksitosin dengan tujuan pemberian pijat oksitosin dapat bekerja dengan lebih optimal sehingga dapat mengatasi masalah menyusui tidak efektif (Ramadan M.R dan Zettira O.Z ,2017).

Berdasarkan rencana yang telah disusun terdapat kesenjangan perencanaan intervensi pada bagian waktu pelaksanaan serta pengkajian tanda dan gejala pada pasien dan bayinya.

Implementasi keperawatan yang sudah dilakukan oleh perawat diberikan kepada pasien untuk mengatasi masalah keperawatan yang timbul pada diri pasien dengan diagnosis keperawatan menyusui tidak efektif (D.0029) berhubungan dengan

ketidakadekuatan suplai ASI selama 3x24 jam pada hari ke 2,3, dan 4 setelah postpartum. Implementasi keperawatan ini dilakukan sesuai dengan intervensi yang sudah direncanakan dengan matang oleh peneliti, implementasi keperawatan ini juga dilakukan selama 3 hari, implementasi keperawatan tersebut yaitu monitor kondisi mamame dan puting, identifikasi keinginan ibu untuk menyusui, posisikan ibu dengan nyaman, pijat mulai dari kepala, leher, bahu, punggung dan payudara. Pijat secara rutin setiap hari, dukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui dengan memberikan pujian terhadap perilaku positif, libatkan suami dan keluarga dalam memberikan motivasi kepada pasien dan pemberian terapi pijat oksitosin dengan aromaterapi lavender secara mandiri , jelaskan tujuan dari prosedur pijat laktasi (pijat oksitosin 2 kali dalam sehari selama 3 hari), jelaskan manfaat pijat laktasi dalam mengatasi masalah menyusui tidak efektif pada ibu postpartum, kombinasikan dengan aromaterapi lavender. Aromaterapi lavender sendiri diberikan dengan meneteskan 2-3 tetes kedalam tabung air hummudifier yang telah berisi air kemudian ditutup dan dinyalakan, tunggu hingga beberapa saat hingga aromaterapi keluar dan tercium. Berikan aromaterapi selama proses

pemijatan dilakukan dengan tujuan ibu akan merasa lebih rileks. Hasil produksi ASI hari pertama 130 ml, hari kedua 145 ml, dan hari ketiga 245 ml.

Tindakan oksitosin dapat mengurangi ketidaknyamanan fisik serta memperbaiki mood, dan dapat meningkatkan produksi ASI eksklusif pada pasien. Pijat oksitosin dilakukan di area punggung tepatnya di sepanjang tulang belakang sampai skapula menggunakan kedua tangan dan minyak kelapa, atau zaitun, dan atau baby oil. Dilakukan sebanyak dua kali sehari yaitu pagi dan sore agar terjamin keefektifannya selama 3 hari berturut-turut yaitu pada hari ke 2, 3, dan ke 4 setelah postpartum. Tindakan ini agar mengurangi atau mencegah terjadinya kelainan kesehatan pada pasien, antara lain yaitu agar terhindar dari pembengkakan payudara yang disebabkan ASI klien tidak keluar dan menumpuk di payudara, kurang nutrisi pada bayi karena kurangnya nutrisi yang diberikan oleh ibu atau ASI ibu.

Hasil evaluasi yang sudah didapatkan terdapat peningkatan produksi ASI eksklusif pada pasien. Peningkatan produksi ASI eksklusif pada pasien dengan tujuan dan kriteria hasil yang diharapkan. Data yang didapatkan pasien mengatakan setelah diberikan pijat oksitosin diperoleh

klien mengatakan mulai rileks dan nyaman saat diberikan pijat oksitosin, ASI sudah mulai menetes/memancar, bayinya sudah tidak rewel atau menangis setelah menyusui. Hasil monitoring produksi ASI selama 3 hari yaitu sebagai berikut hasil produksi ASI hari pertama 130 ml, hari kedua 145 ml, dan hari ketiga 245 ml.

Ibu postpartum yang mendapat pijat oksitosin rata-rata hasil menyusunya lebih cepat daripada mereka yang tidak menerima pijat oksitosin setelah melahirkan. Hasil dari pijat oksitosin dapat digunakan sebagai pengobatan alternatif bagi ibu menyusui yang mengalami kesulitan memproduksi ASI yang cukup atau mempertahankan menyusui (Ummah dalam Alamanda, 2022.)

Selama melakukan intervensi pada pasien dengan menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI ditandai dengan ASI belum keluar dan memancar (D.0029), penulis tidak menemukan adanya kesenjangan karena antara intervensi dan respon klien berjalan satu arah tanpa menimbulkan masalah baru.

KESIMPULAN

Asuhan keperawatan pada ibu postpartum dengan masalah keperawatan

menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidak adekuatan suplai ASI dibuktikan dengan ASI tidak keluar/ menete, bayi rewel setelah menyusui dengan pemberian terapi pijat oksitosin dan aromaterapi lavender yang dilakukan selama 3 hari (1 hari 2 kali pemberian terapi) dengan waktu 10-15 menit untuk meningkat produksi ASI pada ibu postpartum.

SARAN

1. Bagi Perawat

Saran bagi perawat adalah menambah kembali refrensi pembelajaran dalam melakukan tindakan kesehatan mengenai pelaksanaan pijat oksitosin dengan kombinasi aromaterapi lavender untuk mempengaruhi produksi ASI Eksklusif yang diaplikasikan dalam asuhan keperawatan bagi pasien postpartum dalam mengatasi masalah menyusui tidak efektif serta memberikan penjelasan atau informasi kepada pasien maupun keluarga pasien terkait mengatasi masalah menyusui tidak efektif pada ibu postpartum.

2. Bagi Rumah Sakit

Saran bagi rumah sakit khususnya RST dr.Asmir Salatiga adalah lebih kritis dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan dalam melakukan tindakan kesehatan mengenai pelaksanaan penerapan

pijat oksitosin untuk mempengaruhi produksi ASI Eksklusif yang diaplikasikan dalam asuhan keperawatan pada pasien postpartum dalam mengatasi masalah menyusui tidak efektif.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Saran bagi instansi pendidikan adalah mengembangkan ilmu tentang meningkatkan pemberian asuhan dalam melakukan tindakan kesehatan mengenai pelaksanaan penerapan pijat oksitosin untuk memperngaruhi produksi ASI Eksklusif yang dapat diaplikasikan dalam asuhan keperawatan pada pasien postpartum dalam mengatasi masalah menyusui tidak efektif menambah refrensi bacaan dalam pembelajaran supaya muncul inovasi-inovasi yang baru.

4. Bagi Penulis

Saran bagi penulis sebaiknya lebih teliti dalam memonitoring tanda dan gejala yang terjadi pada klien yang di sesuaikan dengan landasan teori sehingga tindakan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik serta mendapatkan hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Himalaya, D. (2022). Pemberian Komunikasi Informasi Edukasi(KIE) Alat Kontrasepsi Pil Progrestindi Era Pandemi Covid 19 Pada Ibu Post Partum Di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Kota

- Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS* , 56-80.
- Jannah Miftakhl, C. P. (2022). *Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif Pada Pasien Postpartum Di RSUD RA Basoeni Kab.Mojokerto*. Mojokerto: Dspace.
- Masruroh, F. (2020). Efektifitas Pijat Oksitosin Dalam Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum Primipara. *Literatur Riview* .
- Nopitasari, D. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan III Masalah Dalam Pemberian ASI* . Bogor: AKBID Wijaya Husada.
- Astuti. (2022). Analisis Proses Involusi Uterus Pada Ibu Postpartum Hari Ke-3 Di Praktik Klinik Bidan Mandiri Lystiani Gresik. *Jurnal Kebidanan* , 1-2.
- Himalaya, D. (2022). Pemberian Komunikasi Informasi Edukasi(KIE) Alat Kontrasepsi Pil Progestindi Era Pandemi Covid 19 Pada Ibu Post Partum Di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS* , 56-80.
- Jannah Miftakhl, C. P. (2022). *Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif Pada Pasien Postpartum Di RSUD RA Basoeni Kab.Mojokerto*. Mojokerto: Dspace.
- Lestari. (2021). *Waspada Kekurangan Gizi, Apabedanya Dengan Nutrisi Dengan Malnutrisi*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Repblik Indonesia.
- Lestari, H. P. (2021, Agustus 19). *Komplikasi Atau Penyakit Yang Mungkin Terjadi Dalam Masa Nifas . Dipetik November 2, 2022, Dari Informasi Bidan: <https://www.informasi-bidan.com/2021/09/komplikasi-atau-penyakit-yang-mungkin.html>*
- Ma`Rifah, A. R. (2018). *Pijat Oksitosin Untuk Memperlancar Produksi ASI*. Banyumas: Universitas Harapan Bangsa.
- Maharani Ratih Dan Pinky, K. (2017). *Vital-Sign Tekanan Dara,Nadi,Suhu Respirasi*. Jogja: Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada.
- Masruroh, F. (2020). Efektifitas Pijat Oksitosin Dalam Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum Primipara. *Literatur Riview* .
- Nopitasari, D. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan III Masalah Dalam*

- Pemberian ASI*. Bogor: AKBID Wijaya Husada.
- Panie, V. (2019, April 20). *Studi Kasus Asuhan Keperawatan Pada Ny.K O Dengan Postpartum Normal Di Ruang Flamboyan RSUD Prof. W Z*. Dipetik November 2, 2022, Dari Diploma Thesis: [Http://Repository.PoktekkesKupang.Ac.Id/Id/Eprint/939](http://Repository.PoktekkesKupang.Ac.Id/Id/Eprint/939) alamanda, Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan Vol. 6 No.2 Juli 2022, Halaman 83-88
- Primandari, N. P. (2019, November 23). *Asuhan Keperawatan Pada Ibu Postpartum Normal Dengan Menyusui Tidak Efektif Di RSUD Wangaya*. Dipetik November 2, 2022, Dari Diploma Thesis : [Http://Ripository.PoltekkesDenpasar.Ac.Id/2261/](http://Ripository.PoltekkesDenpasar.Ac.Id/2261/)
- Ramadhian, M. R. (2017). *Aromaterapi Lavender Dalam Menurunkan Resiko Insomnia*. Lampung: Universitas Lampung.
- Retno, W. (2018). *Cara Mempompa ASI Dengan Benar,Pahami Metode Yang Tepat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Risqi, V. L. (2019, Febuari 19). *Tahapan-Tahapan Yang Dilalui Saat Masa Nifas*. Dipetik November 29, 2022, Dari Mother And Beyond: [Htttts://Motherandboyond.Id/Chanel/Bu mp-To-Brith](https://Motherandboyond.Id/Chanel/Bu mp-To-Brith)
- Setianingrin, V., Nur, & Astuti, P. (2020, Mei 23). *Pengelolaan Menyusui Tidak Efektif Pada Ny.R Dengan Postpartum Spontan Indikasi Ketuban Pecah Dini*. Dipetik November 2022, 2 , Dari Diploma Thesis: [Http://Respository2.Unw.Ac.Id/1159](http://Respository2.Unw.Ac.Id/1159)
- Supriyati, Y. F. (2022, Oktober 08). *Asuhan Keperawatn Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Penurunan Curah Jantung Di Ruang Anggrek RSUD Bangil Kab.Pasuruhan*. Dipetik November 23, 2022, Dari Kian Profesi Keperawatan: [Https://Repository.Stikes-Ppni.Ac.Id/Handle/123456789/1307](https://Repository.Stikes-Ppni.Ac.Id/Handle/123456789/1307)
- Theresia Dewi Ekasari, E. A. (2022). *Pengelolaan Menyusui Tidak Efektif Pada Ibbu Post Sectio Caesarea Di Desa Ngagik Argomulyo Salatiga*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* , 8-15.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI.2017.Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia.Edisi 1.Jakarta : PPNI

Tim Pokja SLKI DPP PPNI. 2019. Standar
Luaran Keperawatan Indonesia. Edisi 1.
Jakarta : PPNI

Tim Pokja SIKI DPP PPNI. 2018. Standar
Intervensi Keperawatan Indonesia. Edisi
1. Jakarta : PPNI

Tim Pokja Pedoman SPO DPP
PPNI. 2021. Standar Prosedur
Operasional Keperawatan. Edisi 1.
Jakarta : PPNI